

Analisis Layanan Kelas Literasi sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Mifta Olievia Wardhani¹, Aditya Pamungkas²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mifta Olievia Wardhani

E-mail: miftaolievia@unud.ac.id

Abstrak

Literasi informasi memiliki peran penting dalam lingkup perpustakaan perguruan tinggi. Literasi Informasi menjadi dasar bagi setiap sivitas akademik dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, perpustakaan perguruan tinggi dapat mengembangkan perannya dengan menyediakan berbagai program literasi, salah satunya adalah kelas literasi. Penelitian ini berfokus pada pembahasan layanan kelas literasi yang telah dijalankan pada Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis kegiatan literasi informasi perpustakaan sesuai dengan harapan pemustakaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan kelas literasi informasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memberikan manfaat yang baik bagi pesertanya, sehingga peserta kelas literasi merasa terbantu dalam proses menelusuri informasi yang dapat digunakan untuk kegiatan perkuliahan seperti menulis karya ilmiah dan penyusunan tugas akhir.

Kata kunci – Literasi, Literasi Informasi, Kelas Literasi, Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi

Abstract

Information literacy has an important role in the academic university worlds. Information literacy become the basis for every academic community in order as an effort to fulfilling their information needs. In this case, academic university can developing their role through holding various literacy program, or known as literacy class. This research focused on discussing literacy services in the Jenderal Achmad Yani University Library. Research method use dis qualitative. This research is going to determine analyze of Information literacy activities in the library is relevant with user's expectations. Result shows that literacy class services in Jenderal Achmad Yani University Library is useful for it's participants, participants felt more helpful in the information retrieval process that can be used for supporting academic activities like scientific academic writing and preparation of final project.

Keywords – Literacy, Information Literacy, Literacy Class, Information Needs, Academic Library

PENDAHULUAN

Setiap manusia sejatinya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhinya, kebutuhan setiap manusia tentunya berbeda-beda dan bersifat tak terbatas. Sehingga, setiap manusia harus mengupayakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang tentunya dimiliki oleh setiap individu adalah kebutuhan akan informasi (Zulhadi, 2016: 4). Istilah kebutuhan informasi lebih populer di kalangan akademik khususnya di bidang perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu institusi pengelolaan dan penyedia informasi memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan informasi kepada penggunanya atau dikenal dengan istilah pemustaka.

Setiap pemustaka tentunya memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Sehingga dalam pelaksanaannya perpustakaan harus mampu menyediakan sumber informasi yang berkualitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi pemustaka yang beragam tersebut. Latar belakang utama yang mendasari kebutuhan informasi pemustaka adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemustaka tersebut. sebagai upaya mengisi kekurangan pengetahuan tersebut, maka pemustaka tersebut akan berupaya menelusuri informasi yang belum dimilikinya tersebut (Fatmawati, 2015: 4).

Sebagai institusi yang berorientasi pada pelayanan informasi, layanan dan koleksi yang ada di perpustakaan juga seharusnya senantiasa didasarkan pada kebutuhan informasi pemustakanya. Kebutuhan informasi setiap pemustaka juga senantiasa berubah, pihak pengelola perpustakaan memerlukan perencanaan dalam memberikan pelayanan informasi di masa mendatang. Diperlukan pula kolaborasi antara pengelola informasi dengan pihak pengguna informasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan informasi pemustaka dengan mengidentifikasi awal kebutuhan informasi pengguna (Tawaf dan Khaidir Alimin, 2012: 55).

Sebagai upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, perpustakaan dapat mengembangkan pelayanan dan koleksinya. Sehingga, diharapkan melalui literatur yang telah disediakan di perpustakaan, dapat memberikan pencerahan kepada pemustaka serta dapat memenuhi ekspektasi akan kebutuhan informasi (Saifuddin, 2016: 60). Berbagai jenis perpustakaan tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, khususnya perpustakaan perguruan tinggi yang kegiatan utamanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan riset. Salah satu fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah berfungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka meskipun pada kenyataannya tidak semua kebutuhan informasi pemustaka tersebut dapat dipenuhi. Setidaknya, pustakawan dapat berperan untuk mengarahkan pemustaka untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan dapat melalui layanan referensi atau rujukan hingga penggunaan internet (Rahayu, 2017: 106).

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini, telah memberikan begitu banyaknya sumber informasi yang tersebar begitu saja tanpa adanya filtrasi di dalamnya. Salah satunya yang populer saat ini adalah penelusuran informasi melalui mesin pencarian seperti Google, pada kenyataannya Google tersebut bukanlah merupakan sumber informasi tetapi merupakan salah satu sarana untuk menemukan sumber informasi. Meskipun populer digunakan dalam penelusuran informasi, Google dan Internet juga tidak senantiasa menampilkan informasi yang bersifat dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Rahmawati, 2019: 51). Sehingga diperlukan suatu keterampilan bagi pemustaka atau mahasiswa pengguna informasi untuk membedakan mana informasi yang bersifat benar atau salah.

Keterampilan mengenali informasi tersebut dikenal dengan istilah literasi informasi atau melek informasi. Kemampuan literasi informasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pemustaka atau mahasiswa di perguruan tinggi. Pada umumnya keterampilan atau literasi informasi yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa adalah kemampuan dalam menelusuri informasi, mengevaluasi sumber informasi yang ada di Internet, etika dalam menggunakan referensi, manajemen sumber referensi, hingga etika publikasi karya ilmiah (Saputra, 2020: 48).

Upaya meningkatkan literasi informasi mahasiswa pada dasarnya bertujuan untuk mengupayakan pemberdayaan mahasiswa di bidang informasi, khususnya dalam akses dan pendayagunaan informasi secara tepat (Handari, 2017: 295). Sehingga dalam hal ini perpustakaan yang berfungsi sebagai institusi penyedia informasi juga dapat mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan tingkat literasi pemustaka atau mahasiswanya. Adapun beberapa program yang populer dilaksanakan di kalangan perpustakaan perguruan tinggi adalah adanya kelas literasi informasi. Program kelas literasi informasi ini merupakan salah satu program yang sangat diperlukan di lingkup perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam berpikir kritis pada tahapan penelusuran informasi hingga pendayagunaan informasi (Rahmawati, 2019: 52).

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah mengadakan layanan literasi informasi adalah Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) melalui program kelas literasi informasi. Program tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam kegiatan penelusuran informasi melalui sumber-sumber informasi elektronik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memudahkan mahasiswa dalam kegiatan penulisan karya ilmiah. Hal ini dilatarbelakangi karena banyaknya informasi yang beredar di Internet saat ini dan lebih mengoptimalkan kegiatan penelusuran informasi mahasiswa pada sumber informasi online bukan hanya sekedar mengandalkan koleksi tercetak di perpustakaan. Sehingga melalui pelaksanaan kelas literasi di perpustakaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berkaitan dengan kegiatan literasi informasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Fauzia (2017) tentang implementasi literasi informasi di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perpustakaan Kemendikbud telah menjalankan beberapa program literasi salah satunya adalah program gerakan literasi sekolah (GLS). Adapun dalam kegiatan tersebut meliputi tur perpustakaan, lokakarya literasi informasi, hingga permainan interaktif. Meskipun dalam pelaksanaannya terbilang sederhana, kegiatan tersebut berhasil mendapatkan respon positif dari peserta sehingga program tersebut dapat senantiasa berjalan.

Penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) tentang urgensi pelaksanaan kelas literasi informasi di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi pelaksanaan kelas literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi khususnya adalah berkaitan dengan penelusuran informasi seperti jurnal ilmiah melalui internet, penggunaan aplikasi manajemen referensi, hingga strategi penelusuran informasi. Keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pustakawan dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan jaman dan teknologi informasi sehingga siap menjadi pengajar dalam kelas literasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca serta menulis. Sedangkan informasi diartikan sebagai fakta, yang merupakan fakta terkait seseorang atau sesuatu yang diperbincangkan, didengar serta dikemukakan. Berdasarkan kedua pengertian di atas, literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam membaca dan menulis terkait sesuatu yang tengah diperbincangkan atau dikemukakan (Tosepu, 2021: 16).

Lebih lanjut (Mulyadi, 2013: 327), literasi informasi merupakan serangkaian kegiatan dimulai dari tahapan identifikasi, penemuan, evaluasi, penyusunan, penciptaan, penggunaan, dan mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain atau orang lain sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar atas suatu permasalahan. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam menelusuri serta mendayagunakan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

Literasi informasi merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap orang, terlebih dalam bidang pendidikan. Dikarenakan pada masa ini setiap individu dihadapkan pada beragam jenis sumber informasi yang berkembang begitu pesat. Tetapi tidak semua informasi yang beredar tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi penggunaannya. Sehingga melalui literasi informasi ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi individu untuk menelusuri, menemukan, mengevaluasi, dan mendayagunakan informasi tersebut secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu (Septiyantono, 2014: 17).

Dalam lingkup perpustakaan, adanya literasi informasi bertujuan untuk mengenalkan jenis layanan perpustakaan, fasilitas, koleksi sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Selain itu, literasi informasi di perpustakaan saat ini yang gencar dilakukan di perguruan tinggi saat ini lebih berfokus untuk membantu pemustaka dalam bidang penelitian, penulisan karya ilmiah, serta pengoperasian program aplikasi berkaitan riset (Hermawan, 2017: 78).

Urgensi pelaksanaan literasi informasi di perpustakaan didasari pada beberapa aspek di antaranya adalah sebagai berikut (Iskandar, 2016: 14):

1. Upaya perwujudan pembelajaran sepanjang hayat, setiap individu yang berpendidikan memiliki prinsip untuk belajar sepanjang hayat, hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan, teknologi, hingga informasi yang senantiasa berkembang, sehingga diperlukan upaya belajar sepanjang hayat untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut.
2. Melalui literasi informasi, diharapkan peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurikulum yang diterapkan dapat memberi kompetensi berbasis literasi informasi.
3. Kesadaran serta keahlian akan literasi informasi akan terjamin. Hal ini dikarenakan pengguna atau pemustaka terampil dalam menelusuri, memanfaatkan, serta mengevaluasi berbagai sumber informasi.
4. Memunculkan berbagai kebijakan untuk memajukan perpustakaan melalui program literasi informasi contohnya melalui pengadaan koleksi perpustakaan baik secara tercetak serta non-cetak (*online*).
5. Meningkatkan pendukung keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pemustaka dalam menerapkan literasi informasi di perpustakaan akan memberikan nilai positif pada keberhasilan proses pendidikan.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kelas literasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, hingga aktivitas sosial (Ghony & Almanshur, 2012: 13). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri kriteria untuk memilih informan (Sugiyono, 2017).

Adapun penetapan kriteria informan yang ditentukan adalah sebagai berikut: 1) Kepala Perpustakaan Unjaya; 2) Pustakawan penanggung jawab layanan kelas literasi; 3) Peserta kelas literasi

yang bersedia menjadi partisipan. Pemilihan informan yang berbeda tersebut bertujuan agar memperoleh data atau perspektif berbeda dari tiap pihak sehingga data yang diperoleh terkait pelaksanaan kelas literasi dapat lebih lengkap.

Setelah tahapan pengumpulan data, data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan pola penyebaran informasi serta studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti mengategorikan data untuk memudahkan tahapan penyajian data. Setelah data yang diperoleh bersifat jenuh atau dapat disajikan maka akan dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Layanan Literasi Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Setiap perpustakaan perguruan tinggi umumnya telah memiliki kegiatan atau layanan literasi perpustakaan, layanan literasi di perpustakaan perguruan tinggi umumnya bertujuan untuk mengenalkan fasilitas dan tata cara pemanfaatan perpustakaan. Adapun layanan literasi perpustakaan yang tersedia di Perpustakaan Unjaya di antaranya adalah:

a. *User Education*

User education merupakan program pengenalan perpustakaan yang dilakukan setiap tahun sekali, kegiatan ini ditujukan pada mahasiswa baru pada masa orientasi. Pihak pemateri merupakan pustakawan Perpustakaan Unjaya dengan menggunakan metode ceramah pada tiap kelas. Materi yang disampaikan pada kegiatan *user education* ini merupakan pengenalan perpustakaan, pengenalan pustakawan, tata tertib perpustakaan, menunjukkan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan Unjaya serta langkah-langkah dalam mengakses layanan perpustakaan Unjaya.

b. Kelas Literasi

Kelas literasi merupakan salah satu layanan yang dimiliki oleh Perpustakaan Unjaya, kelas literasi ini terbagi ke dalam dua tahapan yakni tahapan pemula dan tahapan lanjutan yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih dipahami oleh peserta. Pelaksanaan kelas literasi di Perpustakaan Unjaya bersifat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Pelaksanaan kelas literasi ini disampaikan dengan metode penyampaian materi serta praktek, sehingga diadakan langsung di ruang literasi perpustakaan. Materi yang disampaikan dalam kelas literasi meliputi tata cara penelusuran informasi, penyusunan karya ilmiah, etika dalam penulisan karya ilmiah, serta pemanfaatan aplikasi manajemen referensi Mendeley. Prosedur untuk mengikuti kelas literasi di Perpustakaan Unjaya adalah mendaftarkan diri terlebih dahulu dengan mendatangi perpustakaan secara langsung atau dapat melalui formulir yang tertera di laman perpustakaan Unjaya. Kelas literasi akan dilaksanakan apabila jumlah peserta yang mendaftar sekurang-kurangnya adalah 10 peserta.

c. Webinar Literasi

Webinar literasi merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Unjaya, kegiatan webinar literasi di Perpustakaan Unjaya umumnya dilaksanakan di bawah program kerja perpustakaan Unjaya, tetapi juga terdapat webinar literasi yang juga merupakan kerja sama dengan pihak luar Perpustakaan Unjaya. Kegiatan webinar literasi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Unjaya dikenal dengan istilah NGOBRAS (Ngobrol Asyik). Webinar tersebut sudah berjalan dimulai tahun 2020 dengan tema "Optimalisasi Penggunaan Mendeley dan Penelusuran *E-Resources*" pihak pemateri berasal dari pustakawan Unjaya dengan sasaran peserta umum bukan hanya terbatas pada sivitas akademik Unjaya saja. Adapun webinar yang diadakan di tahun 2021 yakni bertema "Tips dan Trik Parafrase Bebas dari Plagiarisme serta Sosialisasi Peraturan Cek Plagiarisme di Lingkungan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta". Webinar tersebut diselenggarakan melalui *Zoom Meetings* dan diikuti oleh mahasiswa dan dosen-dosen di lingkungan Unjaya.

2. Pelaksanaan Kelas Literasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Pelaksanaan kelas literasi di Perpustakaan Unjaya terbagi ke dalam dua tahapan yakni tahapan pemula dan tahapan lanjutan. Masing-masing tahapan tersebut berdurasi 120 menit (2 jam).

a. Tahapan Pemula

Pada tahapan pertama atau pertemuan pertama ini materi yang diajarkan masih bersifat dasar seperti tata cara pemanfaatan perpustakaan Unjaya meliputi pengenalan layanan perpustakaan, tata tertib perpustakaan, dan tata cara menelusuri informasi baik secara tercetak maupun non-cetak melalui jurnal *online*, hingga portal *database* seperti *Google Scholar* dan *e-resources* Perpustakaan Nasional. Selain itu, materi dasar terkait penulisan karya ilmiah seperti perencanaan dan penentuan topik penelitian juga akan diajarkan pada tahapan pemula ini.

b. Tahapan Lanjutan

Pada pertemuan kedua atau tahapan lanjutan ini, materi yang diajarkan lebih berfokus pada kegiatan penulisan karya ilmiah. Di antaranya seperti penulisan sitasi, pengenalan berbagai jenis sitasi, Etika penulisan karya ilmiah seperti tata cara menghindari plagiasi serta parafrase. Dan tata cara pemanfaatan aplikasi *management reference tools* khususnya Mendeley dimulai dari kegunaan, tahapan instalasi, pengenalan fitur hingga tahapan mengaplikasikannya dalam penulisan daftar pustaka dan sitasi pada karya ilmiah mahasiswa.

3. Peran Pustakawan dalam Pelaksanaan Kelas Literasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Kegiatan kelas literasi informasi yang ada di Perpustakaan Unjaya seluruhnya berada di bawah tanggung jawab pihak pustakawan. Pustakawan berperan sebagai penggagas serta berperan sebagai pemateri. Adapun peran pustakawan sebagai penggagas di antaranya seperti pustakawan Perpustakaan Unjaya aktif melakukan promosi melalui media sosial perpustakaan dengan mengunggah kegiatan kelas literasi yang telah dilakukan. Selain itu pihak pustakawan juga berperan untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti dosen dengan menawarkan kelas literasi sebagai pengganti perkuliahan. Selain itu pihak pustakawan juga akan menawarkan secara langsung kepada mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan apabila pemustaka tersebut mengalami kebingungan dan meminta bantuan kepada pemustaka di perpustakaan.

Selain itu, pihak pustakawan juga berperan sebagai pemateri atau tenaga pengajar dalam seluruh kelas literasi. Seluruh pustakawan Perpustakaan Unjaya tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola administrasi dan menjalankan layanan perpustakaan saja, tetapi juga diwajibkan untuk mampu berperan sebagai pengajar dalam kelas literasi. Dalam hal ini pustakawan Perpustakaan harus menyiapkan serta menguasai materi yang akan diajarkannya dalam kelas literasi.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kelas Literasi di Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan Unjaya dalam pelaksanaan kelas literasi di perpustakaan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Tidak Adanya Jadwal Pelaksanaan Kelas Literasi

Jadwal pelaksanaan kelas literasi di Perpustakaan Unjaya bersifat fleksibel sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka atau mahasiswanya. Pemustaka yang ingin mengikuti kelas literasi perpustakaan cukup mendaftarkan diri dengan langsung mendatangi pihak pustakawan atau melalui form pendaftaran yang tertera di laman perpustakaan Unjaya.

Pihak perpustakaan Unjaya tidak menetapkan jadwal rutin untuk pelaksanaan kelas literasi, sehingga apabila tidak ada peserta yang mendaftar maka kelas literasi juga tidak berjalan.

b. Kurangnya Promosi dari Pihak Perpustakaan

Pihak perpustakaan Unjaya juga cukup aktif mengunggah pengumuman untuk mengikuti kelas literasi hingga mengunggah kegiatan kelas literasi yang telah berjalan pada laman media sosial perpustakaan. Selain itu, pada lingkungan perpustakaan Unjaya juga terdapat beberapa spanduk dan poster yang berisi ajakan untuk mengikuti kelas literasi. Berdasarkan hal tersebut, pihak Perpustakaan Unjaya juga harus dituntut untuk lebih aktif dalam mempromosikan kegiatan kelas literasi seperti dengan bekerja sama melalui dosen dan juga ajakan secara lisan kepada pemustaka yang berkunjung untuk mengikuti kelas literasi, sehingga program kegiatan kelas literasi di Perpustakaan Unjaya dapat berjalan dengan rutin.

c. Pihak Pemateri Berasal dari Pustakawan

Pihak pemateri yang menjadi pengajar dalam kelas literasi juga dinilai terbatas, hal ini dikarenakan pihak pustakawan Perpustakaan Unjaya sendiri yang menjadi pemateri. Secara umum, penanggung jawab program kelas literasi adalah pustakawan bidang layanan tetapi penentuan pemateri bukan hanya terbatas pada pustakawan bidang layanan saja, tetapi juga seluruh pustakawan yang ada di Perpustakaan Unjaya yang berjumlah empat orang. Sehingga, dalam menentukan pemateri, pihak penanggung jawab bidang layanan harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan jadwal pustakawan lainnya yang dapat menjadi pemateri.

Dalam keadaan di lapangan terkadang dijumpai beberapa mahasiswa yang baru saja mendaftar kelas literasi ingin langsung mengikuti kelas literasi pada hari dan waktu yang sama, tetapi hal tersebut tidak dapat langsung disetujui begitu saja oleh pihak pustakawan dikarenakan harus menyiapkan materi terlebih dahulu dan membagi jadwal pustakawan yang akan menjadi pemateri disesuaikan dengan urutannya. Sehingga setiap pustakawan di Perpustakaan Unjaya harus senantiasa sigap dan siap untuk memberikan materi dalam kelas literasi.

d. Kurangnya Antusias dari Pihak Mahasiswa untuk Mengikuti Kelas Literasi

Dalam pelaksanaan kelas literasi, terkadang juga diikuti oleh mahasiswa semester awal atau mahasiswa baru sebagai pengganti kuliah. Materi utama yang diajarkan dalam kelas literasi berkaitan tentang topik penulisan karya ilmiah seperti tata cara menelusuri jurnal secara online, menentukan topik dan judul penulisan karya ilmiah, jenis-jenis pengutipan karya ilmiah, tips menghindari plagiasi serta cara menggunakan *management reference tools* yaitu Mendeley. Hal ini, dinilai cukup awam untuk mahasiswa semester awal sehingga mahasiswa merasa kebingungan dan tidak cukup antusias terlebih apabila dilaksanakan melalui media daring seperti Zoom Meet dikarenakan mahasiswa semester awal dinilai belum terlalu membutuhkan materi tersebut. Materi kelas literasi di Perpustakaan Unjaya lebih sesuai apabila diterapkan pada mahasiswa yang tengah menempuh mata kuliah metode penelitian dan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

5. Analisis Layanan Kelas Literasi sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka

Pelaksanaan kelas literasi informasi oleh Perpustakaan Unjaya ditujukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, hal ini dapat dilihat dari pemberian materi yang diajarkan meliputi pengenalan perpustakaan, tata cara mengakses perpustakaan, tata cara mengakses informasi melalui sumber terpercaya seperti *e-resources* perpustakaan nasional, *e-journal*, *Google scholar*, serta berbagai etika dan tata cara dalam menulis karya ilmiah.

Adapun hasil wawancara singkat yang telah dilakukan terhadap lima responden yang menjadi peserta kelas literasi akan dituliskan pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1.
Data hasil wawancara peserta kelas literasi

No	Kategori	Hasil Wawancara
1	Materi Kelas Literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang dijelaskan sangat bermanfaat (YS) - Materi yang dijelaskan berguna dalam menunjang kegiatan penelitian (NP). - Materi yang disampaikan jelas dan dapat dimengerti (APM). - Jelas dan mudah dipahami (KSHK). - Sangat membantu (DM).
2	Penyampaian materi oleh pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar dapat menjelaskan materi dengan baik (YS) - Penyampaian materi jelas (NP). - Prakteknya terlalu cepat, sehingga terkadang tertinggal (APM). - Jelas, lugas, dan edukatif (KSHK). - Penjelasan sedikit cepat sehingga ada beberapa yang belum dipahami (DM).
3	Tambahan materi yang diinginkan oleh peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang pemanfaat perpusnas dimulai dari aplikasi i-pusnas dan cara mencari jurnal di e-resources perpusnas bisa dijelaskan lebih detail (YS). - Tidak ada, sudah cukup (NP). - Sudah cukup, materi yang disampaikan sudah sangat membantu serta memudahkan dalam pencarian informasi (APM). - Tidak ada, karena materi saat ini sudah cukup lengkap (KSHK). - Tentang aplikasi lainnya seperti aplikasi pengolahan data penelitian (DM).
4	Durasi pelaksanaan kelas literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Durasinya cukup memakan waktu yang lama (YS). - Cukup (NP). - Durasi waktunya cukup dan materinya dapat diakses ulang (APM). - Tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat (KSHK). - 2 jam cukup (DM)
5	Manfaat setelah mengikuti kelas literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengetahui Mendeley, manfaatnya dan cara penggunaannya (YS). - Dapat mengoperasikan aplikasi Mendeley (NP). - Dapat mengetahui bagaimana cara mencari informasi (APM). - Dapat mengetahui sumber-sumber informasi lain, karena selama ini hanya mencari informasi melalui Google Cendikia saja (KSHK). - Menambah pengetahuan dan sangat berguna dalam membantu pembuatan makalah (DM).
6	Respon pengajar terhadap peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajarnya ramah, baik dan sabar (YS). - Pengajarnya baik (NP). - Respon pengajar baik (APM). - Respon pengajar baik dan informatif (KSHK). - Ramah (DM).

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap lima informan, menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam kelas literasi perpustakaan Unjaya sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. meliputi materi yang berkaitan dengan penelusuran informasi, strategi penelusuran informasi serta penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Bahkan, beberapa peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sudah cukup jelas baik dari durasi maupun cara penyampaiannya.

Peserta kelas literasi juga menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kelas literasi juga sangat membantu para peserta dalam kegiatan penulisan karya ilmiah untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Secara keseluruhan, informan menyatakan bahwa respon pengajar dalam menyampaikan materi juga baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Unjaya dalam meningkatkan tingkat literasi sivitas akademika adalah dengan menjalankan berbagai program literasi seperti user education yang di dalamnya meliputi pengenalan perpustakaan, mengadakan program kelas literasi dengan memberikan materi berupa tata cara penelusuran informasi, strategi dalam menelusuri informasi hingga teknis dalam penulisan karya ilmiah seperti penentuan topik dan tema, penulisan sitasi, daftar pustaka serta penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Dalam kegiatan tersebut, pustakawan berperan aktif sebagai tenaga pengajar. Selain itu, pelaksanaan kelas literasi juga mendapatkan ulasan positif dari sebagian besar peserta kelas literasi tersebut. Peserta kelas literasi mendapatkan berbagai manfaat pasca mengikuti kelas literasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan untuk mengarahkan pemustakanya dalam menelusuri kebutuhannya secara mandiri, mengevaluasi sumber informasi, serta dapat mendayagunakan informasi dengan baik dapat terlaksana sesuai dengan harapan atau tujuan dari perpustakaan Unjaya, meski di dalam pelaksanaannya juga masih ditemui berbagai kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek. *Info Persada*, 13(1), 1–12. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.pdf%0Ahttp://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/download/119/106
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Ar-Ruzz Media.
- Handari, B. (2017). Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Prime Mover Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(2), 277–304. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i2.2777>
- Hermawan, B. (2017). Manfaat Literasi Untuk Program Pengenalan Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 69–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9075/7555>
- Iskandar. (2016). Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan. *Jupiter*, 15(1), 10–15.
- Mulyadi. (2013). Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka. *Tamaddun*, 13(2), 325–338. <https://en.id1lib.org/book/3600153/f48422>
- Rahayu, S. (2017). MENGENAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI LEBIH DEKAT. *Buletin Perpustakaan*, 57, 103–110.
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 55–60.
- Saifuddin, S. (2016). Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Era Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 55–76. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1243>
- Saputra, A. (2020). LITERASI REFERENSI ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI: KONSEP DAN

MANFAATNYA DALAM MEMBANTU MAHASISWA DALAM MENULIS DAN MEMPUBLIKASIKAN KARYA ILMIAH. *Visi Pustaka*, 22(1), 47–58.

Septiyantono, T. (2014). *Literasi Informasi*. Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tawaf dan Khaidir Alimin. (2012). Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan. *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 51–58.

Tosepu, Y. A. (2021). *Literasi Informasi dan Media*. Oase Pustaka.

Zulhadi, Y. (2016). Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(4).